BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu fungsi pengumpulan dana, fungsi penyaluran dana, dan pelayanan jasa. Sementara dalam rangka untuk mendorong peningkatan tabungan masyarakat, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pada 27 Oktober 1998 yang menyangkut pembenahan dibidang keuangan, moneter dan perbankan yang berisi mengenai rincian untuk mendirikan bank dan membuka kredit umum, bagi Bank maupun Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB). Dampak dari kebijaksanaan 27 Oktober 1998 telah menyebabkan perbankan semakin gencar dalam usaha menghimpun dana dari masyarakat, sehingga banyak bank-bank yang berlomba menciptakan produk-produk baru guna menarik minat masyarakat untuk menabung.

Bank yang bergerak mengayomi lapisan mikro dan makro ekonomi menciptakan produk (tabungan) yang memberikan kemudahan dan yang menguntungkan nasabah atau minimal menguntungkan bank itu sendiri, bank konvensional menawarkan konsep bunga, sedangkan pada bank syariah mempunyai karekteristik yang sangat unik. Secara filosofis, bank syariah dalam oprasionalnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa ini.[1] Dengan menghindari riba maka pihak bank syariah akan menawarkan sebuah sistem bagi hasil atau yang biasa dikenal dengan istilah *Profit Sharing.* Menurut Kamus ekonomi *Profit Sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba[2]. Dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga.

Keunikan karakteristik perbankan syariah juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat masyarakat yang berbeda terhadap bank syariah, prilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba yang diharamkan dalam syariat Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional.

Bank syariah dibangun atas konsep-konsep Islam tentang kebahagiaan manusia (*fallah*) dan kehidupan yang baik (*hayyatan toyyiban*) yang menekankan aspek persaudaraan, keadilan sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia.[3] Bank syariah menekankan kemsaslahatan yang lebih unggul daripada bank konvensional namun minat dan harapan masyarakat belum sesuai terhadap kinerja perbankan syariah.

Sebagian ulama menghimbau kepada seluruh umat Islam supaya beralih pada perbankan syariah. Dengan alasan, karena transaksi melalui konvensional dinilai bermasalah, tidak saja karena menjadikan uang sebagai komoditi. Tetapi juga karena ajaran agama Islam mengajarkan supaya tidak memilih riba. Didalam Islam uang dipandang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi. Perbankan bisa

---

[1] Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah.* (Jakarta, Viva Press, 2012), 27

[2] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil (BMT),* (Yogyakarta, UII press, 2004) 120

[3] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999) 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan hanya melayani masyarakat berpenghasilan menengah keatas saja, sehingga perlu adanya LKNB (Lembaga Keuangan Non Bank). Sehingga dapat mengayomi dan melayani sektor mikro ekonomi yang mayoritas berpenghasilan menengah kebawah, dengan harapan terciptanya kesimbangan ekonomi makro dan makro di Indonesia . Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) selama sepuluh tahun ini tercatat paling menonjol dalam dinamika keuangan syariah di Indonesia. Berbagai LKMS tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). [4]

BMT adalah sebuah angin segar pelaku kalangan ekonomi mikro dengan Lembaga keuangan ini dapat mencakup kebutuhan masyarakat kalangan menegah Kebawah yang berprofesi Mulai dari pedagang sayur, penarik becak, pedagang asongan, pedagang kelontongan, penjahit rumahan, pengrajin kecil, tukang batu, petani, peternak, sampai dengan kontraktor dan usaha jasa yang relatif moderen. Dengan menargetkan kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah Pertumbuhan, kelembagaan dan jumlah anggota membawa perkembangan yang pesat dalam kinerja keuangannya. Nasabah yang bisa dihimpun bertambah banyak, pembiayaan yang bisa dilakukan naik drastis, dan pada akhirnya aset tumbuh berlipat hanya dalam beberapa tahun. Salah satunya adalah KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya yang berhasil meningkatkan modal usahanya pada tahun 2012 memiliki modal hanya Rp

[4]Puskopsyah, *Perkembangan BMT dari Tahun ke Tahun*, http://www.puskopsyahlampung.com/2013/05/perkembangan-bmt-dari-tahun-ke-tahun.html, 20 Mei 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

120.000.000,00 saja namun pada tahun 2014 dana yang di peroleh dari pusat menjadi Rp 350.000.000,00 dan dana yang dikelola saat ini mencapai Rp 3 Milyar dengan nasabah aktif 1.049 nasabah. Pihak BMT dipercaya oleh masyarakat yang kebanyakan berpenghasilan rendah dan menengah bawah untuk menyimpan dananya. [5] hal ini ini menunjukan minat masyarakat untuk menanbung yang tinggi adapun yang mempengaruhi minat menabung salah satunya adalah pendapatan masyarakat.

Pada hakikatnya ketika pendapatan sesorang itu tinggi maka tingkat konsumsi juga mengalami peningkatan beserta saving yang dilakukan orang tersebut hal itu juga berlaku sebaliknya jika pendapatan rendah maka tingkat konsumsi dan saving yang dilakukan akan rendah, hal yang harus diperhatikan pihak BMT untuk upaya peningkatan tingkat likuiditas keuangan dengan memperhatikan tingkat tabungan dan tingkat pembiayaan yang dikelola oleh pihak BMT.

Pendapatan dari setiap individu berbeda tidak seperti sistem ekonomi sosialis yang mempunyai penyetaraan upah yang sama rata dikarenakan Indonesia menganut ekonomi kapitalis sehingga membuat adanya perbedaan pendapatan masyarakat mengalami pasang surut. Tabungan masyarakat, pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan masyarakat dikurangi dengan konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi minat masyarakat

5 Data KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menabung. Turunya pendapatan sebagian anggota masyarkat akan menurunya daya beli masyarakat.[6] Dengan adanya penurunan pendapatan maka minat masyarkat cenderung menurun.

Dalam perekonomian mikro khusunya nasabah KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) BMT UGT (Unit Gabungan Terpadu) Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak tabungan memiliki sedikitnya dua peran utama bagi rumah tangga. Sebagai salah satu sarana penyimpanan dana untuk masa depan dan pembiyaan untuk mengatasi ketidakpastian pendapatan hal ini dikarenakan mayoritas dari nasabah bermatapencaharian pada sektor perdagangan yang tidak menentu pendapatan yang didapatkan setiap harinya

Pada saat perekonomian global mengalami goncangan yang menyebabkan penurunan pendapatan karena penurunan minat beli masyarakat atas produk yang ditawarkan, dampaknya tidak hanya jangka pendek tetapi juga dapat menyebabkan kegagalan fatal yang sifatnya permanen. Misalnya, pendapatan rumah tangga yang menurun menyebabkan ketiadaan biaya sekolah sehingga akhirnya menyebabkan anak-anak dalam rumah tangga tersebut putus sekolah, sehingga hal ini menunjukan sikap dan anggapan Berapapun pendapatan mereka, tabungan akan (diusahakan) selalu ada. Dengan kata lain, menabung adalah suatu keharusan. Disisi lain, teori ekonomi makro menyatakan bahwa tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan.

Konsumsi dan tabungan memang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam Islam, terdapat batasan-batasan konsumsi, salah satunya adalah

---

[6] Deliarnov, P*erkembangan Pemikiran Ekonomi, Edisi Ketiga,* (Jakarta: rajawali Pers, 2010), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran *isrof* atau berlebih-lebihan. Perilaku *isrof* diharamkan meskipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Namun demikian, Islam membolehkan seorang muslim untuk menikmati karunia kehidupan, selama itu masih dalam batas kewajaran. Sesuai dengan al-Qur'an surat Al A'raf : 31:[7]

۞ يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ خُذُوا۟ زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Wilayah kerja nasabah KSPPS BMT UGT Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya mempengaruhi intensitas tingkat tabungan nasabah untuk melakukan kegiatan menabung karena lingkungan kerja, rekan kerja maupun pesaing bisnis mempeharuhi gaya hidup suatu individu yang bercampur menjadi satu merupakan suatu rangsangan sosial, seperti aksi lain dalam budaya, sub budaya, kelas sosial, kelompok acuan, dan keluarga yang mempengaruhi individu.[8]

Lingkungan kerja nasabah KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya gaya hidup bisa dikatakan glamor, beberapa nasabah mempunyai motivasi menabung untuk mendapatkan barang mewah yang diinginkan dan tidak bisa terbeli pada saat ini, sehingga mereka menabung untuk mendapatkan barang yang inginkan seperti cincin, kalung maupun gelang emas. hal ini di karenakan individu dalam lingkungan kerja dikatakan berhasil dalam

[7] Al-Qur'an, Al- Qur'an Ku, (Jakarta, Lautan Lestari , 2006), 154

[8] J.Paul Peter, Jerry C.Olson,terj Damos sihombing, *Prilaku Konsumen & strategi Pemasaran.* (Jakarta,Salemba Empat,2014), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja jika mengenakan logam mulia. Setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktifitas konsumsi pada tingkat kepuasan yang maksimal menggunakan tingkat pendapatannya sebagai keterbatasan penghasilan .[9]

Pelaku ekonomi tidak hanya menjalani kehidupan secara apadanya, namun harus direncanakan dengan baik, terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Sehingga harus merencakan kehidupan satu, dua atau tiga tahun yang akan datang dengan cara berhemat. Berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan sehingga melahirkan sifat kikir, individualistis melainkan karena tidak selamanya waktu itu berjalan lurus, ada *up* ada *down*, sehingga berhemat mengestimasikan apa yang terjadi dimasa yang akan datang[10].

Tingkat konsumsi dan simpanan setiap individu berbeda beda karena ketika pendapatan yang tinggi maka akan menimbulkan dampak konsumsi yang tinggi dan juga tingkat tabungan yang tinggi pula begitu sebaliknya jika pendapatan rendah maka tingkat konsumsi dan tabungan akan rendah. Dalam proses menabung atau tabungan masyarakat yang berada pada wilayah kerja KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya akan mendapatkan keuntungan berupa bunga pada konsep perbankan konvensional . Dalam konsep perbankan Islam bunga bank adalah haram, karena mengandung riba. Tetapi karena berdirinya perbankan konvensional lebih dahulu dibandingkan dengan perbankan syariah *mindset* masyarakat mendapatkanya bunga telah

---

[9] Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 86.

[10] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2002), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertanam. Tidak hanya pada kalangan non muslim saja bunga bank ini juga terpatri dalam pikiran masyarkat muslim yang jelas-jelas bunga bank haram.

Mayoritas nasabah yang akan menabung selalu bertanya prosentasi bunga yang didapatkan apabila menabung pada bank tersebut. Untuk bank syariah akan menggunakan sitem bagi hasil dengan akad kerjasama atau syirkah sesuai pada buku Kompilasi Hukum Ekonomi syariah bab VI pasal 136 " kerjasama dilakukan antara pihak pemilik modal atau lebih untuk melakukan usaha bersama dengan jumlah modal yang tidak sama, masing-masing pihak berpartisipasi dalam perusahaan, dan keuntungan atau kerugian di bagi sama atau atas dasar proporsi modal"[11]

Menurut Fatwa DSN-MUI, 2003 pada sistem oprasional BMT pemilik modal menanamkan uang di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil sesuai akad, dan ketentuan yang disepakati antara nasabah dan pihak BMT[12]. Pendapatan bagi hasil ini sesuai dengan pendapatan hasil yang di terima oleh pihak BMT apabila keuntungan dari penyaluran pembiayaan banyak maka bagi hasil yang diberikan kepada pemilik modal atau yang menabung pada BMT tersebut juga banyak sesuai proporsi yang telah disepakati bersama.

Nasabah yang berorientasi pada bunga maka mungkin akan memperhitungkan bagi hasil yang diterima dari pihak BMT dan bunga di tawarkan bank konvensional. Jika hasil yang diperoleh lebih banyak maka akan

---

[11] Penyusun Kompilasi Hukum Ekonomi Islam, *Penyususun Kompilasi Hukum Ekonomi Islam (*(KHES),2004*), 39*

[12] Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Kencana Prenada media group, Jakarta, 2010), 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilihnya sebagai lembaga penyimpaan dana yang dia miliki, tetapi untuk masyarakat yang berorientasi pada syariah mungkin tidak akan mempertimbangkan hal tersebut karena lebih memperhatikan aspek syariahnya.

Pada penelitian Sukmaryo dengan judul : Pengaruh Pendapatan, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank (Survey Pada Nasabah Bni Syariah Cabang Cirebon). variabel pendapatan mendapatkan nilai 33,60% dari 77 responden dari 344 populasi dengan metode analisis uji regresi berpengaruh signifikan dalam minat menabung.[13]

P. Yudhi Kristy dalam penelitianya yang berjudul :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Tabungan Elit dan Non Elit Dikota Makasar dengan 100 responden melakukan anilis regresi variabel konsumsi mempengaruhi tingkat tabungan elit dan non elit dikota Makasar.[14]

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan terhadap nasabah KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabya maka dapat disebutkan tiga faktor dominan yang memengaruhi Tingkat Tabungan , yaitu Pendapatan, Konsumsi dan Bagi hasil

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan Nasabah KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya"

---

[13] Sukmaryo, Skripsi Pengaruh Pendapatan, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank (Survey Pada Nasabah Bni Syariah Cabang Cirebon), IAIN Syekh Nurjati 2014

[14] P. Yudhi Kristy, Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Tabungan Elit dan Non Elit Dikota Makasar, UNHAS 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dapat digali dan dievaluasi sebagai bahan peningkatan tabungan nasabah KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya dengan , untuk membatasi ruang lingkup pembahasan maka penulis membatasi pembahasan meliputi pengaruh pendapatan, konsumsi dan bagi hasil terhadap tabungan nasabah dan agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas

C. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diuraikan penulis mencoba merumuskan masalah pengaruh pendapatan, konsumsi dan bagi hasil terhadap tabungan nasabah adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pendapatan, konsumsi dan bagi hasil secara simultan terhadap tabungan nasabah pada KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya?
2. Adakah pengaruh pendapatan, konsumsi dan bagi hasil secara parsial terhadap tabungan nasabah pada KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, konsumsi dan bagi hasil secara simultan terhadap tabungan nasabah pada KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, konsumsi dan bagi hasil secara parsial terhadap tabungan nasabah pada KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya

E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktisi, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. **Bagi Akademisi**
   a. Dari Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan masyarakat terhadap tabungan nasabah pada BMT, terkhusus di KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya
   b. Kegunaan teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti berikutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang sejenis dan untuk memperkaya khasanah ilmiah.
2. **Bagi KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya**
   a. Bagi pemimpin KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat untuk lebih meningkatkan tabungan nasabah KSPPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegunaan Praktis. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para pengelola dan karyawan Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiyaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Unit Usaha Terpadu (UGT) Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Bulak Surabaya

3. Manfaat Bagi Peneliti

a. Sebagai bahan pertimbangan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai input untuk mengaplikasikannya pada keadaan yang sesungguhnya.

b. Untuk dijadikan sebagai acuan atau bahan tambahan bagi pihak yang membutuhkan dalam membuat penulisan yang relevan.

c. Sebagai kelengkapan syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id